
**MENYIKAPI STIGMA NEGATIF MASYARAKAT TERHADAP DUNIA INVESTASI
DAN INSTRUMEN KEUANGAN**

Raihan Ahmad Gumelar¹, Vania Sutanto², Steven³

TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT

E-mail: raihanahmadgumelar@gmail.com

Abstract

Nowdays, negative stigma is something that often occurs in society. This negative stigma certainly spreads to every existing problem. An example is investing in shares and other financial instruments which are considered to require large capital to start. By identifying the causes of stigma and strategies to overcome distrust, this scientific work outlines the role of financial literacy and education in changing public perceptions. Through case studies and an emphasis on the role of the public, this article explores concrete steps to reduce negative stigma and create a more positive investment environment.

Keywords : Negative Stigma, Investing, Financial Literacy, Education

Saat ini, stigma negatif menjadi hal yang sering terjadi di masyarakat. Stigma negatif ini tentu menjalar ke setiap permasalahan yang ada. Contohnya adalah investasi saham dan instrumen keuangan lainnya yang dianggap memerlukan modal besar untuk bisa memulainya. Dengan mengidentifikasi penyebab stigma dan strategi mengatasi ketidakpercayaan, karya ilmiah ini menguraikan peran literasi keuangan dan pendidikan dalam mengubah persepsi masyarakat. Melalui studi kasus dan penekanan pada peran masyarakat, artikel ini mengeksplorasi langkah-langkah nyata untuk mengurangi stigma negatif dan menciptakan lingkungan investasi yang lebih positif.

Kata Kunci : Stigma Negatif, Investasi,, Literasi Keuangan, Edukasi

Pendahuluan

Stigma adalah sikap, pikiran, cara pandang dan kepercayaan negatif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan ruang lingkup pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan munculnya stigma terhadap suatu hal. Saat ini, banyak masyarakat yang masih belum memiliki pengetahuan cukup mengenai investasi dan instrumen keuangan lainnya. Sehingga muncul berbagai persepsi negatif terkait dengan investasi, yang mana investasi adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dan harus dipahami di zaman yang terus berkembang ini. *Secara umum, investasi dapat dipahami sebagai pengeluaran atau penggunaan waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan/manfaat di masa depan (Wikipedia)*. Salah satu instrumen investasi yang dianggap oleh masyarakat hanya untuk orang-orang dengan kemampuan modal besar adalah saham, saham adalah bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling dikenal oleh masyarakat di antara instrumen investasi lainnya. Jumlah investor pasar modal per Desember 2023 mencapai 12,16 juta orang (*Bursa Efek Indonesia*). Selain menjadi instrumen investasi paling populer, saham juga merupakan instrumen yang paling berisiko di mata masyarakat sehingga muncul berbagai persepsi negatif terhadap investasi saham ini. Terdapat berbagai faktor yang membuat masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap investasi saham, sebagai contoh terdapat beberapa *influencer* yang masuk jeruji besi dikarenakan bisnisnya yang berhubungan dengan investasi saham ini. Selain dikarenakan kurangnya pengetahuan dan literasi keuangan, pemberitaan seputar hal-hal seperti itu lah yang membuat investasi saham ini semakin dipandang buruk oleh masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan peran dari mahasiswa dan akademisi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang instrumen investasi khususnya investasi saham ini.

Permasalahan

Hingga saat ini, kebanyakan masyarakat Indonesia masih memiliki pemikiran negatif mengenai dunia investasi. Salah satunya adalah persepsi bahwa investasi saham hanya untuk orang kaya atau yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang keuangan. Hal ini dapat membuat orang merasa tidak percaya diri atau merasa bahwa investasi saham tidak relevan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang keuangan yang kuat. Apabila persepsi seperti ini tertanam dalam benak masyarakat dalam jangka waktu lama, maka bisa membawa dampak yang merugikan diri sendiri dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Stigma negatif yang ada bisa menjadi penghalang bagi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Ketika investasi dipandang sebagai hal yang berisiko atau kompleks, masyarakat cenderung menghindarinya, sehingga mereka tidak memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Hal ini juga mengakibatkan efek domino pada hilangnya kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan kekayaan yang dapat dihasilkan melalui investasi yang cerdas.

Pemikiran negatif yang mengenai investasi juga bisa berdampak pada kondisi keuangan yang tidak stabil di masa yang akan datang. Ketika orang memiliki persepsi buruk mengenai investasi dan hanya mengharapkan satu sumber penghasilan utama saja seperti gaji, maka hal ini membuat mereka harus bekerja seumur hidup dan sulit untuk mencapai *financial freedom*. Stigma negatif terhadap investasi saham dan instrumen keuangan lainnya bisa menyebabkan kurangnya persiapan finansial untuk masa depan, yang kemudian dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan di masa mendatang.

Jika dilihat dari aspek perekonomian nasional, investasi saham dan instrumen keuangan lainnya merupakan salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Ketika individu dan lembaga tidak menginvestasikan uang mereka dalam saham atau instrumen keuangan lainnya, hal ini tentunya tidak akan memberikan modal tambahan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pun tidak akan terjadi.

PERMASALAHAN SERTA RENCANA PEMECAHANNYA (SOLUSI) :

- 1. Salah Persepsi Mengenai “Investasi Hanya Diperuntukkan Bagi Orang Kaya dan Memiliki Modal Besar**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Mengubah *mindset* yang salah mengenai investasi
- 2. Pengetahuan yang Masih Kurang Mendalam Mengenai Instrumen Investasi (Dari Segi Cara Kerja Instrumen Investasi)**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Mengedukasi masyarakat tentang instrumen investasi secara komprehensif
- 3. *Financial Intelligence* yang Masih Rendah (Selalu Bekerja Untuk Uang, Bukan Membuat Uang Bekerja Untuk Kita)**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Meningkatkan *financial intelligence*

Hasil dan Pembahasan

MASALAH: PERSEPSI SALAH MENGENAI “INVESTASI HANYA DIPERUNTUKKAN BAGI ORANG KAYA DAN MEMILIKI MODAL BESAR”

PEMBAHASAN : *Mindset* adalah pola pikir atau dengan kata lain merupakan serangkaian pola pikir yang membentuk keyakinan untuk cara berpikir memahami segalanya. *Mindset* akan mempengaruhi pandangan dan cara seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam masalah kali ini, diperlukan perubahan *mindset* menjadi lebih baik dan lebih terbuka terhadap keadaan yang ada sekarang. Persepsi mengenai investasi hanya diperuntukkan bagi orang kaya dan memiliki modal besar tentunya adalah hal yang salah. Seperti yang diketahui, investasi tidak memerlukan modal yang besar dan investasi ini dapat dikatakan merupakan suatu tabungan kita dalam bentuk beragam instrumen keuangan, yang mana salah satunya adalah saham. Kita dapat menanamkan saham atau modal berkisar dari puluhan ribu, ratusan ribu, dan bahkan hingga triliunan. Dari saham tersebut, justru dapat melipatgandakan uang yang kita miliki dan terdiri dari berbagai broker yang terpercaya sehingga kita tidak perlu takut untuk melakukan investasi. Tidak sampai di situ, dengan berinvestasi tentunya memiliki banyak sekali keuntungan, yang mana jika kita menabung uang kita hanya di celengan atau bahkan di bank, uang yang kita tabung tersebut tidak akan menghasilkan bunga atau keuntungan yang berarti (dalam hal ini termasuk kategori hanya ribuan perak). Sedangkan, jika kita mulai berinvestasi dan salah satunya adalah investasi saham, maka dapat membuat uang kita menjadi tambah banyak. Sehingga dari itu, persepsi mengenai investasi hanya diperuntukkan bagi orang kaya dan memiliki modal besar adalah hal yang salah dan untuk hal ini diperlukan perubahan *mindset* dan edukasi yang baik sejak dini. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana ke dalam instrumen investasi tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup diketahui oleh publik dan berpotensi akan meningkatkan jumlah investor pasar modal di zaman sekarang ini. Investor harus melakukan pembukaan rekening efek terlebih dahulu sebelum memulai investasi dengan biaya yang murah seperti contoh pada aplikasi Ajaib yang minimal deposit nya hanya sebesar seratus ribu rupiah, yang kemudian dari uang deposit tersebut (penambahan dana opsional) investor langsung dapat melakukan jual beli saham dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan risiko yang ada. Investor akan memperoleh keuntungan dari selisih perubahan harga saham pada saat investor pertama kali membeli saham tersebut. Maka dari itu, persepsi bahwa untuk memulai investasi saham memerlukan modal yang besar tidak benar adanya.

MASALAH: PENGETAHUAN YANG MASIH KURANG MENDALAM MENGENAI INSTRUMEN INVESTASI (DARI SEGI CARA KERJA INSTRUMEN INVESTASI)

PEMBAHASAN : Zaman sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang kurang paham atau bahkan tidak paham mengenai instrumen investasi yang ada secara mendalam sehingga menyebabkan mereka malas untuk berinvestasi dan memilih untuk menabung di celengan saja. Sehingga dari itu, dalam hal ini penulis merasa bahwa pentingnya edukasi mendalam mengenai berbagai jenis instrumen investasi supaya dapat membuat masyarakat mengikuti setiap perkembangan yang ada. Seperti yang diketahui, ada banyak sekali instrumen investasi yang terkadang membuat masyarakat bingung dan menjadi salah dalam menggunakannya. Dengan kata lain, salahnya penggunaan instrumen investasi tersebut dapat membuat seseorang terjerumus dalam kerugian dan risiko yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan edukasi yang komprehensif mengenai instrumen - instrumen investasi yang ada, mulai dari jenis - jenis instrumen investasi, bagaimana cara kerjanya, dan lain sebagainya. Masyarakat perlu memahami beberapa instrumen investasi beserta mekanisme dan potensi keuntungannya. Instrumen investasi antara lain :

1. Saham

Saham adalah tanda kepemilikan suatu perusahaan, investor membeli saham dari perusahaan melalui bursa efek dan akan memperoleh keuntungan melalui dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Terdapat dua kegiatan mengenai saham ini, yaitu investasi saham dan trading saham. Kedua hal tersebut memiliki perbedaan dari beberapa hal, antara lain :

- **Tujuan**

Investasi saham bertujuan memperoleh keuntungan jangka panjang melalui pembelian sejumlah saham dari perusahaan yang dianggap memiliki prospek pengembalian yang bagus. Sedangkan **trading saham** bertujuan memperoleh keuntungan cepat dari fluktuasi harga saham melalui proses jual beli saham dalam waktu singkat.

- **Analisis dan Strategi**

Investor saham cenderung melakukan analisis fundamental pada laporan keuangan perusahaan untuk menilai baik atau buruknya prospek keuangan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Sedangkan seorang **trader saham** cenderung menggunakan analisis teknikal dengan

memperhatikan pola dan tren harga di pasar untuk memperoleh keuntungan jangka pendek.

- **Risiko**

Investor saham memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan trader saham. Hal ini dikarenakan **investor saham** mampu menahan fluktuasi harga jangka pendek dibandingkan **trader saham** yang memanfaatkan tren dan perubahan harga yang cepat.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang/pinjaman dengan bunga tertentu yang akan dibayarkan oleh pemerintah atau perusahaan. Obligasi terdapat dua macam, yaitu obligasi korporasi dan obligasi pemerintah. **Obligasi korporasi** diterbitkan oleh perusahaan swasta yang biasanya menawarkan bunga yang lebih tinggi dikarenakan terdapat risiko *default* yang tinggi pula. Sedangkan **obligasi pemerintah** dianggap lebih aman dikarenakan pemerintah memiliki finansial yang lebih stabil dan memiliki kepastian dalam pembayaran bunga, tetapi bunga yang ditawarkan biasanya lebih rendah daripada bunga yang ditawarkan oleh perusahaan.

3. Reksa Dana

Reksadana adalah wadah pengelolaan modal investor yang akan dikelola oleh manajer reksadana. Investor memberikan dana nya kepada manajer reksadana yang nanti nya dana tersebut akan digunakan, dikelola dan diinvestasikan ke dalam berbagai instrumen investasi lainnya. Investor akan memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai unit penyertaan reksa dana dan pembagian pendapatan investasi.

4. Properti

Investor membeli properti seperti apartemen, kendaraan, tanah dan properti lainnya yang nanti nya properti tersebut akan disewakan kepada pihak lain dan investor akan memperoleh keuntungan dari uang sewa properti tersebut.

5. Komoditas

Investor menanamkan modal pada produk atau barang yang dapat diperdagangkan seperti minyak mentah, batu bara, emas, perak dan lainnya yang nanti

nya investor akan memperoleh keuntungan dari perubahan atau fluktuasi harga komoditas di pasar.

6. *Forex (Foreign Exchange)*

Investor melakukan perdagangan mata uang asing di pasar valuta asing dengan harapan nilai tukarnya naik dan kemudian investor akan memperoleh keuntungan dengan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi.

7. *Cryptocurrency*

Investor membeli *cryptocurrency* seperti Bitcoin, Litecoin, Ethereum melalui platform tertentu dan akan memperoleh keuntungan dari apresiasi nilai *cryptocurrency* tersebut di pasar.

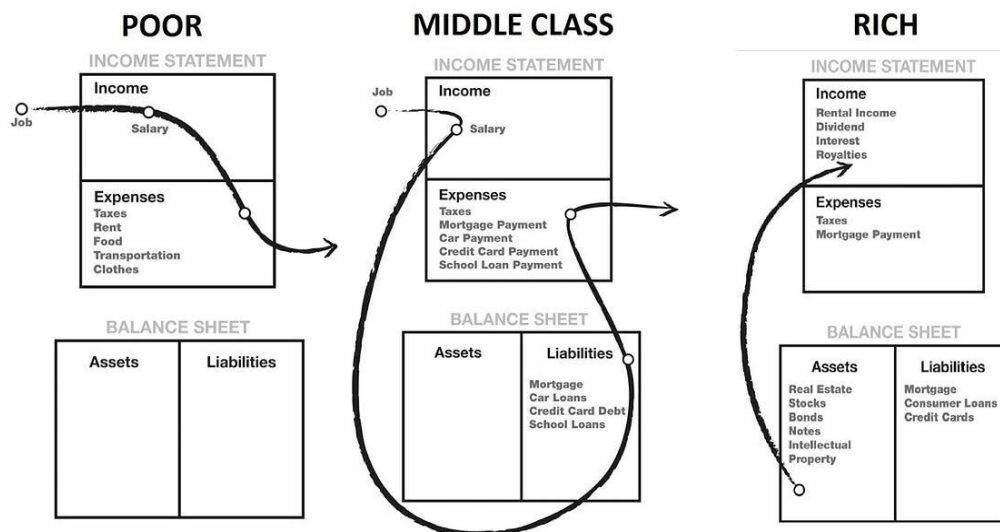
Masyarakat dapat memilih beberapa instrumen investasi di atas berdasarkan kekuatan modal dan kepentingan masing-masing dengan tetap memperhatikan dampak risiko yang akan ditimbulkan.

MASALAH: FINANCIAL INTELLIGENCE YANG MASIH RENDAH (SELALU BEKERJA UNTUK UANG, BUKAN MEMBUAT UANG BEKERJA UNTUK KITA)

PEMBAHASAN : Uang merupakan salah satu hal yang memang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya uang, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya baik dalam sisi sandang, pangan, maupun papan. Pencarian uang tersebut tidaklah mudah dan memerlukan usaha yang bahkan banyak orang berbondong-bondong bekerja hingga larut malam untuk mendapatkan uang tersebut. Dari penjelasan tersebut, apakah pernah terlintas di benak kita bahwa “sepertinya enak ya kalau uang yang mencari kita, bukan kita yang bekerja untuk mencari uang tersebut” pemikiran tersebut lah yang memang harus ditanamkan dalam setiap individu yang ada dan kini telah ada instrumen yang dapat membantu hal tersebut yakni instrumen keuangan seperti saham, reksadana, dan lain sebagainya. Tidak sampai disitu, banyaknya individu yang masih merasa bahwa lebih baik bekerja untuk uang harus sesegera mungkin diubah pemikirannya atau dengan kata lain mulai berfikir secara financial intelligence. Dengan adanya financial intelligence tersebut dapat membantu kita untuk mendapatkan uang dengan lebih lagi dan terus mengikuti perkembangan zaman.

Robert Kiyosaki, salah satu tokoh finansial yang terkenal mendefinisikan *financial intelligence* atau kecerdasan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami perbedaan aset dan liabilitas. Menurut Robert, aset merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan uang bagi kantong kita sedangkan liabilitas adalah segala sesuatu yang

menyebabkan uang keluar dari kantong kita . Berikut adalah ilustrasi bagaimana orang kelas miskin, orang menengah, dan orang kaya dalam mengatur arus kas mereka.



Arus kas orang miskin bisa dilihat bahwa uang yang masuk ke kolom penghasilan selalu mengalir keluar melalui beban yang dibayarkan mereka. Uang mereka tidak pernah mengalir ke kolom aset atau dengan kata lain mereka tidak menginvestasikan uang yang mereka dapatkan ke aset apapun. Sedangkan, arus kas kelas menengah, uang yang mereka dapatkan selalu digunakan untuk membayar beban dan utang yang mereka miliki (kredit mobil, kredit rumah, dan lainnya). Mereka juga tidak pernah menginvestasikan uang ke kolom aset mereka.

Arus kas orang kaya, uang yang mereka dapatkan tentunya mereka investasikan ke berbagai macam aset seperti saham, obligasi, properti, dan lainnya. Aset yang mereka investasikan ini tentunya akan memberikan *return* yang bisa menambah jumlah arus kas yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model arus kas, orang kaya lah yang memiliki model arus kas yang paling baik sebab mereka selalu membeli aset yang akan bekerja keras untuk menghasilkan uang bagi mereka. Tentunya semua ini dapat mereka capai melalui adanya adanya kecerdasan keuangan yang matang.

Simpulan

Di zaman yang di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang ini, harus disertai dan dibuktikan dengan kemajuan pemikiran masyarakat terutama di bidang investasi. Jika sebelumnya investasi saham dipandang sebagai instrumen investasi yang berisiko tinggi dan memiliki kesan negatif, maka sekarang sudah seharusnya masyarakat dapat memahami dunia investasi melalui literasi keuangan mengenai pola pikir atau *mindset* seorang investor, memahami bagaimana mekanisme dari masing-masing instrumen investasi, belajar menjadikan uang bekerja untuk kita bukan kita bekerja untuk uang. Sehingga dengan memahami itu semua, diharapkan kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangan dapat meningkat lebih baik.

Referensi

Kiyosaki, R. (2016). *Rich Dad Poor Dad*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Investasi. (2024). Diambil kembali dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>

Press Release. (2024). Diambil kembali dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>